

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2018

Jessica I.A. Sumondag¹, Linda A. O. Tanor², Anita N. Kambey³

jessicasumondag@gmail.com, lindatanor12@gmail.com, anitakambey@unima.ac.id

Akuntansi, FE Universitas Negeri Manado , Tondano¹, FE Universitas Negeri Manado , Tondano², FE Universitas
Negeri Manado , Tondano³

Diterima: 16-12-2020 Disetujui: 27-01-2021

ABSTRAK

Corporate social responsibility merupakan kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan untuk masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak profitabilitas dan *leverage* terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 dan difokuskan pada sektor industri dasar dan kimia, penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 20 perusahaan yang menghasilkan 60 data panel. Metode dalam riset ini memakai pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data yang dipa analisis regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 22. Hasil riset menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai dampak terhadap *corporate social responsibility* dengan nilai signifikan sebesar 0,001 sedangkan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage.*

ABSTRACT

Corporate social responsibility is a social activity carried out by the companies for the community. This study intends to see the impact of profitability and leverage on corporate social responsibility in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2018 and is focused on one sector, namely the basic industrial sector and chemicals, with sampling using purposive sampling and obtained 20 companies that produced 60-panel data. The method used in this research is the quantitative approach. This research also used the data analysis technique, with multiple regression analysis using the support of the SPSS 22 application. The results showed that profitability has an impact on corporate social responsibility with a significant value of 0.001 while leverage does not have a significant negative influence on corporate social responsibility.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Profitability, Leverage.*

PENDAHULUAN

Secara teoritis, *Corporate Social Responsibility* (CSR) ataupun juga disebut tanggung jawab sosial perusahaan adalah pusat dari moral usaha, dimana suatu organisasi tidak cuma memiliki komitmen moneter dan legal terhadap investor (*shareholders*), namun organisasi pula memiliki kewajiban kepada individu lain yang berinvestasi (*stakeholder*) yang tidak bisa lepas dari realitas kalau sebuah industri tidak dapat hidup, bekerja serta bertahan dan mendapatkan manfaat tanpa dorongan dari bermacam pihak. Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate social responsibility*) adalah suatu sistem bagi instansi untuk dengan sengaja memberikan perhatian yang lebih kepada lingkungan serta masyarakat sekitar dalam menjalankan kegiatan usahanya. Tugas CSR mengacu pada semua ikatan yang ada, antara lain : organisasi dengan semua *stakeholder*, termasuk *customer* (pelanggan), pekerja, owner, komunitas, penyedia barang, pemerintah maupun pesaing.

Konsep CSR atau juga disebut *Konsep triple bottom line* adalah konsep pengukuran kemampuan industri dengan melibatkan tidak cuma skala kapasitas ekonomis berbentuk akuisisi *profit*, tetapi pula skala perhatian kemasyarakatan serta

perlindungan lingkungan. Tidak hanya mencari laba (*profit*) organisasi pula berkewajiban mengambil bagian dalam melestarikan lingkungan (*planet*) dan bantuan untuk kesejahteraan masyarakat (*people*).

Sudut pandang yang berbeda dipakai untuk memperjelas aktivitas CSR organisasi. Ghozali (2007) mengungkapkan bahwa ditemukan sebagian spekulasi yang mendasari pengungkapan tanggung jawab social organisasi, ialah: pertama, *political economy theory*, hipotesis ini berkenaan dengan 'struktur politik, sosial serta kelembagaan di mana tindakan keuangan dijalankan'. Kedua, *stakeholder theory* menjelaskan bahwa organisasi bukanlah entitas elemen yang cuma bekerja buat keuntungan organisasi itu sendiri namun wajib membagikan keuntungan kepada pemangku kepentingan. Dan yang terakhir, *legitimacy theory* memberikan alasan yang masuk akal untuk legitimasi organisasi dimana dampak komunitas yang lebih besar bisa memastikan penjatahan moneter dan aset keuangan lainnya.

Profitabilitas merupakan kesanggupan organisasi untuk mendapatkan keuntungan selama periode tertentu. Donovan, G., & Gibson, (2000) menjelaskan bahwa berlandaskan pada *legitimacy teory* ketika organisasi mempunyai tingkatan *profit* yang tinggi, organisasi (manajemen) berpikir bahwa ia tidak harus melaporkan hal-hal yang bisa mengganggu data tentang prestasi keuangan organisasi. Disisi lain, ketika tingkat profitabilitas rendah, mereka mengharapkan para klien hendak melihat "*good news*" kinerja perusahaan. Riset yang dikemukakan oleh (Rita Anugerah. Rolland Hutabarat, 2010) , (Utama, 2013), menyatakan ditemukan pengaruh positif antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR. Sedangkan riset yang dikemukakan oleh (Christiawan, 2014) menyatakan kalau profitabilitas tidak berdampak terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Sebagaimana diindikasikan oleh Irawati (2006), *leverage* merupakan sebuah pengaturan yang dianut oleh sebuah organisasi dalam perihal menyumbangkan aset ataupun mendapatkan sumber kekayaan bersama dengan biaya/beban tetap yang wajib ditanggung organisasi. Kontrak kewajiban pada umumnya berisi kondisi jika organisasi diperlukan untuk melindungi tingkat *leverage* tertentu (rasio utang/ekuitas). Sejalan dengan itu, jika tingkat leverage menjadi tinggi, maka kemungkinan yang besar sebuah organisasi akan mengabaikan perjanjian kredit dengan tujuan bahwa perusahaan akan berusaha untuk melaporkan pendapatan saat ini lebih tinggi daripada pendapatan dimasa depan Belkaoui (1989) . Pendapatan yang lebih tinggi menurunkan peluang organisasi melampaui perjanjian kredit. Agar pendapatan yang diberitakan tinggi hingga manajer wajib menurunkan anggaran, termasuk anggaran buat kegiatan CSR perusahaan. Riset yang dikemukakan oleh Rita Anugerah. Rolland Hutabarat, (2010) menyampaikan bahwa *leverage* berdampak negatif signifikan pada pengungkapan corporate social responsibility. Sedangkan riset yang dikemukakan oleh Chandra (2012) dan Christiawan (2014) memiliki kesimpulan yang berbeda yaitu *leverage* tidak memiliki dampak pada *corporate social responsibility*.

Dalam kajian ini, peneliti mengambil objek penelitian pada sebuah entitas bidang industri dasar dan kimia yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek riset, karena perusahaan manufaktur merupakan semacam bisnis yang bekerja di sektor riil, memiliki organisasi yang tak terhitung jumlahnya dibandingkan dengan jenis organisasi lainnya. Tidak hanya itu, permasalahan dalam sebuah perusahaan manufaktur lebih lengkap, mengingat perusahaan manufaktur adalah sebuah

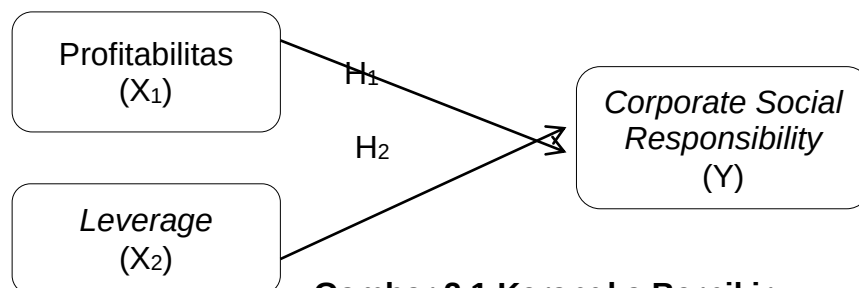
organisasi yang menjual barang-barangnya dimulai dari langkah-langkah pembuatan yang berkesinambngan mulai dari membeli bahan mentah, menangani bahan hingga menjadi barang jadi, barang dagangan.

Penelitian ini terbatas pada menjadi factor pada sebuah profitabilitas yang berpengaruh pada leverage dan CSR pada entitas perindustrian. ikon atau symbol yang dipakai dalam mengungkapkan sikap CSR adalah sebuah laporan tahunan yang biasa diterbitkan suatu perusahaan. Periode penelitian tahun 2016-2018.

Dilihat dari batasan permasalahan tersebut, yang menjadi arah dan maksud yang akan menjadi pencapaian dari pengkajian ini yaitu tentang pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018, dan lebih fokus pada satu sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia. Ringkasan ini bisa dipakai pada suatu entitas yang berjalan pada sektor industry yang menjadi objek ataupun sampel penelitian untuk membuat suatu perubahan dalam menjalankan program CSR pada masa yang akan datang.

H₁ :Diduga Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

H₂ :Diduga *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Riset ini akan memeriksa pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility*. Strategi eksplorasi yang saya manfaatkan dalam pengujian ini dengan memanfaatkan strategi kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode dalam pengkajian dengan penggambaran keadaan ataupun fenomena yang tersistem, jelas mengenai kenyataannya, dan korelasi diantaranya dengan menghitung statistik Arikunto (2006). Penelitian kuantitatif dalam hal ini menggunakan *hypotesis testing* untuk memberikan bukti yang akurat mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *corporate social responsibility* pada Industri manufaktur di BEI.

Populasi dari riset ini yaitu semua perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Dipakai kriteria berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu : 1) Organisasi manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018, 2) Organisasi manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan yang telah diaudit, 3) Perusahaan yang mencatumkan dan mengungkapkan profitabilitas, *leverage* dan CSR, 4) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data selama tahun 2016-2018.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Organisasi manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018	71
2	Organisasi manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak menyampaikan laporan tahunan selama 3 tahun berturut-turut (periode 2016-2018)	(24)
3	Organisasi yang tidak mencantumkan dan mengungkapkan profitabilitas, leverage dan CSR dalam laporan yang diberi tiap tahun selama kurun 2016-2018.	(27)
4	Organisasi yang memiliki ketersediaan data dan menjadi sampel penelitian tahun 2016-2018	20
5	Jumlah sampel yang digunakan (perusahaan manufaktur menjadi sampel x jumlah kurun waktu data penelitian)	60
Total sampel = 20 perusahaan x 3 tahun		

Sumber : www.idx.co.id (data olahan)

Analisis regresi menyiratkan memastikan kemampuan ikatan antara setidaknya dua factor dan menunjukkan hubungan antara factor-faktor yang membutuhkan dengan factor otonom yang digunakan.

bermaksud menghitung kemampuan ikatan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang dipakai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek didalam riset ini merupakan laporan tahunan industri manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dengan strategi pengujian yang menggunakan teknik pengujian *purposive sampling*. Daftar perusahaan yang melewati syarat penentuan objek sampel adalah seperti dibawah ini :

Tabel 1. Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
3	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
5	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
6	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
7	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
8	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
9	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
10	ALDO	Alkinando Naratuama Tbk
11	FASEW	Fajar Suroya Wisesh Tbk
12	INKIP	Indah Kiat Pulip dan Paper Tbk

13	SPMA	Suparma Tbk
14	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
15	INAI	Indal Aluminium Industry Tbl
16	LMSH	Lionmesin Prima Tbk
17	TBMS	Tembaga Biro Mulia Semanan Tbk
18	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia North Tbk
19	JPFA	Japfa Comfeed Federal Indonesia Tbk
20	KMTR	Kirana Megatara Traine Tbk

Sumber : www.idx.co.id (data olahan)

Analisis deskriptif adalah analisa yang dilakukan untuk menilai sebuah data. Seperti, total data yang dipakai, untuk membuktikan nilai maksimal, nilai minimum, nilai *mean* dan standar deviasi dari masing-masing prosi yang digunakan (www.statistikian.com). Hasil analisis deskriptif dalam riset ini, bisa dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	60	.03	15.00	6.0023	4.27254
DER (X2)	60	.15	148.85	41.1153	49.26050
CSR (Y)	60	.04	.45	.2810	.10911
Cocok N (lisitwise)	60				

Sumber :SPSS (data olahan)

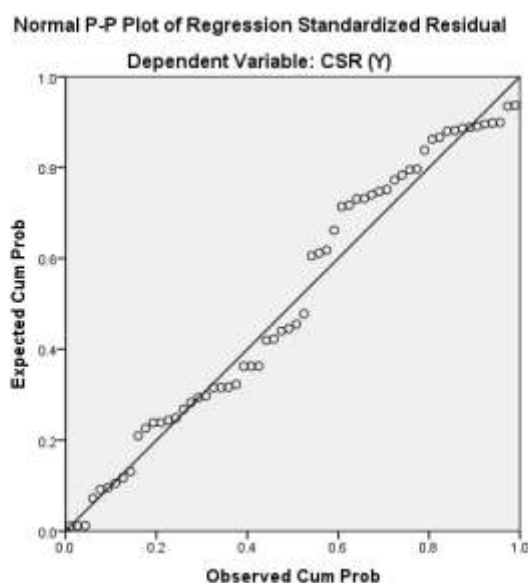
Berdasar tabel diatas memperlihatkan gambaran dari hasil pengujian analisis deskriptif menunjukkan bahwa Pada variabel X₁ ROA atau profitabilitas, menunjukkan hasil dimana rata-rata (*mean*) sebesar 6.0023 sedangkan nilai terendah sebesar 0,03 merupakan salah satu badan usaha bernama Tembaga Biro Mulia Semanan Tbk (TBMS) pada tahun 2018. Nilai tertinggi sebesar 15 yaitu perusahaan Chandra Asri Petrochemical (TPIA) pada tahun 2016.

Pada Variabel X₂ *leverage* (DER) hasil dimana rata-rata (*mean*) sebesar 41.1153 sedangkan nilai terbawah sebesar 0,15 yaitu perusahaan Indocenement Tunggal Prakarsa (INTP) kurun waktu pada tahun 2016. Nilai terbesar sebesar 148.85 yaitu perusahaan Argha Karya Primanutriser Industry (AKPI) pada tahun 2018.

Corporate social responsibility atau disingkat CSR dengan menggunakan observasi sebanyak 60 data panel (sampel) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2810 sedangkan nilai terendah sebesar 0,04 dan nilai tertinggi 0,45. Perusahaan dengan nilai *corporate social responsibility* terendah adalah Panca Budi Idaman (PBID), sedangkan perusahaan dengan *corporate social responsibility* tertinggi adalah Semen Indonesia (SMGR).

Pengujian Asumsi Klasik

Uji normality memiliki tujuan untuk memberi uji dalam model fungsi regresi, apakah variabel beresidu memiliki angka yang normal atau tidak. Bagan investigasi merupakan pemeriksaan untuk menguji hal-hal biasa dengan melihat diagram *Normal Probability Plot* (Norma P-P Plot).



Sumber :SPSS (data olahan)

Gambar diatas memperlihatkan kalau diagram *Normal P-P of Regression Standardized Residual* menguraikan penyebaran informasi di sekitar garis miring seperti halnya penyampaian informasi disekitar sudut ke garis sudut dan peruntukannya ke arah garis miring dari grafik, sehingga cenderung dikatakan bahwa model regresi yang digunakan dala eksplorasi ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikoleniaritas diharapkan dapat memutuskan apakah ada hubungan antara setidaknya dua faktor otonom. Maksud dari penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara faktor-faktor otonom dalam penelitian ini.

Tabel 4.3 Coefficients^a

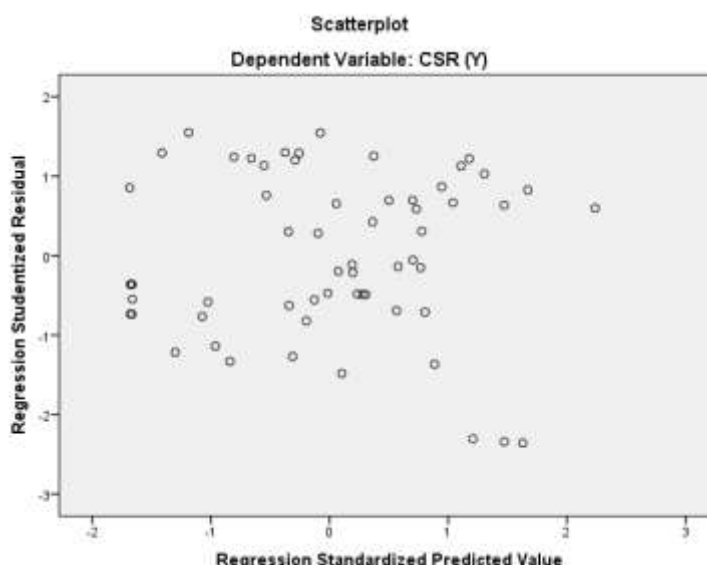
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	.246	.087		2.841	.006	
	ROA (X1)	.035	.010	.404	3.395	.001	.984 1.016
	DER (X2)	-.001	.001	-.159	-1.332	.188	.984 1.016

a. Dependent Variable: CSR (Y)

Sumber :SPSS (data olahan)

Berlandaskan pada tabel di atas, hasil jumlah angka yang ditujukan pada sebuah variabel yang memiliki nilai > 0.09, dan juga pada nilai variasi inflasi < 10.0. dengan cara ini sangat baik dapat dianggap bahwa kejadian kekambuhan tidak ditemukan dalam pandangan efek samping multiregresi determinan.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat ketidakseimbangan fluktuasi dari satu persepsi ke persepsi lainnya.



Sumber :SPSS (data olahan)

Berdasarkan gambar di atas, diagram *scatterplot* yang ditunjukkan untuk uji heteroskedastisitas menunjukkan focus menghilang secara sewenang-wenang dan tidak ada pola yang jelas, bergelombang, memanjang pada titik itu terbatas pada gambar *scatterplot*, sama seperti penyebaran focus yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada poros Y yang dikenali bahwa tidak terdapat efek samping heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi sesuai untuk mengantisipasi factor CSR.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model residual yang tersisa dalam menemukan hubungan antara kesalahan obstruksi periode t (periode sebelumnya) dengan kesalahan impedansi pada periode $t-1$ (periode lampau). Tidak ada tanda jika estimasi *Durbin Watson* diantara du hingga $4-du$.

Tabel 4.4 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.583 ^a	.340	.328	.45537	1.705

a. Predictors: (Constant), DER (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: CSR (Y)

Sumber :SPSS (data olahan)

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh estimasi *Durbin-Watson* sebesar 1.705 didapatkan tanpa adanya autokorelasi yang terpenuhi jika nilai *Durbin-Watson* statistik berada di antara du dan $4-du$, dengan demikian tidak ada gejala autokorelasi. Hal ini dapat dilihat di tabel klasifikasi nilai d yaitu $1.6518 < D-W < 2.3482$.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan besarnya dampak profitabilitas dan *leverage* sebagai faktor bebas (*independen*) terhadap *corporate social responsibility* sebagai variabel terikat (*dependen*). Hasil regresi bisa diamati pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.246	.087		2.841	.006
	ROA (X1)	.035	.010	.404	3.395	.001
	DER (X2)	-.001	.001	-.159	-	.188
					1.332	

Sumber :SPSS (data olahan)

Berlandaskan hasil analisis regresi di tabel tersebut, maka dapat diinterpretasikan beberapa hal yaitu:

- Jumlah angka pada fungsi persamaan di atas adalah 0.246 yang memperlihatkan bahwa angka nol dianggap sebagai variabel dari *Corporate Social Responsibility* (Y) adalah sebesar 0.246.
- Variabel profitabilitas (X_1) berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,035. Artinya jika Profitabilitas (X_1) naik sebesar 1% maka *Corporate Social Responsibility* (Y) yang akan menghadapi kenaikan 0,035 dengan keterangan nilai variabel lain dimurnikan.
- Leverage* (X_2) memiliki sebuah pengaruh negatif pada *Corporate Social Responsibility* (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0.001. Artinya jika *Leverage* (X_2) naik sebesar 1% maka *Corporate Social Responsibility* (Y) yang mengalami perosotan sebesar 0.001 dengan keterangan nilai variabel lain dianggap nol.

Pengujian Hipotesis

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk menentukan pengaruh factor bebas secara sendiri terhadap faktor terikat. Pengaruh dari Profitabilitas (X_1) dan *Leverage* (X_2) terhadap *Corporate Social Responsibility* (Y) secara terpisah dapat dilihat dari arah tanda dan t ingkat signifikansi. Variabel berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (Y) ketika nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 4.6 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.246	.087		2.841	.006
	ROA (X1)	.035	.010	.404	3.395	.001
	DER (X2)	-.001	.001	-.159	-1.332	.188

Sumber :SPSS (data olahan)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa:

- Variabel Profitabilitas (X_1) secara individu (parsial) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (Y), karena diperoleh nilai t_{hitung} (3.395) > t_{tabel} (2.0025) dengan nilai signifikansi 0.001 < 0,05. Maka dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.
- Variabel *Leverage* (X_2) secara personal dan tidak mempunyai sebuah factor yang memengaruhi sebuah variabel terhadap *Corporate Social Responsibility* (Y), karena diperoleh nilai t_{hitung} (-1.332) < t_{tabel} (2.0025) pada jumlah

signifikansi $0.188 > 0,05$. Maka dari penjelasan tersebut, dapat ditarik bahwa H_2 tidak diterima

Uji Koefisien Determinasi (R^2). Koefisien determinasi atau juga yang disebut sebagai fungsi determinan merupakan suatu fungsi yang menguraikan jumlah aliansi suatu variabel terikat yang dipengaruhi oleh aliansi variabel bebas. Presentase kebenaran besarnya uji regresi diukur dari nilai koefisien determinasi multiple. Jika nilai dari determinasi suatu regresi mendekati angka satu, maka regresi tersebut bisa dinilai baik, namun jika regresi mendekati angka nol bisa dikatakan bahwa regresi yang dicakup secara keseluruhan tidak baik karena tidak jelas variabel dependennya. Biasanya determinasi square dipakai untuk mengukur pengaruh dari factor-faktor yang dapat ditimbulkan dari variabel bebas terhadap variabel pengikat.

Tabel 4.7 Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Masuk	Variables Keluar	Cara
1	DER (X2), ROA (X1) ^b		. Enter

a. Dependent Variable: CSR (Y)

b. All requested variables entered.

Pada tabel diatas dinyatakan bahwa Profitabilitas (X_1) dan Leverage (X_2) pada variabel yang keluar tidak dtunjukkan bahwa ada persamaan yang dikeluarkan. Pada fungsi ini cara yang dipilih adalah enter/masuk.diketahui bahwa semua persamaan yang diisikan pada analisis fungsi persamaan dan dilakukan uji hipotesis korelasi dan determinasi. Pada cara summery, diaktakan bahwa fungsi determinan semakin besar artinya hubungan suatu variabel semakin solid. Contoh interaksi antar variabel dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 4.8 Hubungan Antar Variabel

Nilai R	Interpretasi
0,0 – 0,19	Begitu Tidak Erat
0,2 – 0,39	Tidak Solid
0,4 – 0,59	Cukup Enggan
0,6 – 0,79	Solid
0,8 – 0,99	Sangat Solid

Sumber : Situmorang (2008:113)

Tabel 4.9 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.583 ^a	.340	.328	.45537	1.705

a. Predictors: (Constant), DER (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: CSR (Y)

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis koefisien menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,340 setara dengan 34%. Angka tersebut mengimplikasikan bahwa

profitabilitas dan leverage berpengaruh 34% mempengaruhi faktor *corporate social responsibility* (Y) sedangkan selebihnya 66% diperjelas oleh faktor-faktor di luar model.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*

berlandaskan perolehan uji t serta nilai signifikan pada variabel profitabilitas (X₁) menunjukkan hasil sig lebih kecil dari 0,05, dan dapat ditarik kesimpulan pada variabel profitabilitas (X₁) secara personal mempunyai sebuah factor yang memengaruhi *Corporate Social Responsibility* (Y), karena diperoleh nilai $t_{hitung} (3.395) > t_{tabel} (2.0025)$ dengan nilai signifikansi $0.001 < 0,05$. Maka dari penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa H₁ diterima. Variabel ini memiliki angka sebesar 0,035. Ukuran positif pada angka menunjukkan arah hubungan positif antara profitabilitas dengan *corporate social responsibility*. Hal ini diartikan bahwa semakin luas ukuran profitabilitas, semakin banyak pengungkapan *corporate social responsibility* yang dipakai oleh sebuah entitas. Maka diperoleh nilai 0,001. Angka ini lebih kecil dari α yang dipakai, yakni 0,05. Yang artinya profitabilitas berhasil menyentuh angka 5%.

Dengan begitu bisa disimpulkan kalau variabel profitabilitas berdampak positif signifikan pada *corporate social responsibility*, sehingga H₁ bisa diterima.. Hasil riset ini bertolak belakang dengan riset yang dilakukan oleh Christiawan (2014) tetapi sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Rita Anugerah (2010), Chandra (2012), Utama (2013) yang mengatakan profitabilitas berpengaruh kepada tanggungjawab sosial perusahaan. Maka semakin tinggi tingkat profitabilitas semakin tinggi pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang diungkapkan oleh perusahaan.

Perolehan riset ini berlainan dengan riset yang diarahkan oleh Christiawan (2014) yang menyatakan kalau profitabilitas tidak berdampak signifikan pada tanggungjawab sosial perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan adanya selisih skala yang dipakai untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan.

H₂ : Leverage berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility*

Berlandaskan perolehan uji t dan nilai signifikan pada variabel *leverage* (X₂) menunjukkan hasil sig lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa faktor *leverage* (X₂) secara individu (parsial) tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (Y), karena diperoleh nilai $t_{hitung} (-1.332) < t_{tabel} (2.0025)$ dengan nilai signifikansi $0.188 > 0,05$. Maka dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak. Variabel ini mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,001. Tanda negatif di koefisien regresi ini memperlihatkan arah ikatan negatif antara *leverage* dengan *corporate social responsibility*. Yang artinya semakin besar leverage, semakin sedikit *corporate social responsibility* yang dilaksanakan organisasi. Namun dari kolom *significant* didapat nilai 0,188. Angka ini lebih besar dari α yang dipakai, yakni 0,05. Yang artinya bahwa *leverage* tidak signifikan pada level signifikansi 5%.

Maka bisa disimpulkan kalau variabel *leverage* tidak berdampak pada *corporate social responsibility*, sehingga H₂ ditolak. Hasil riset ini sejalan dengan riset yang diarahkan oleh Chandra (2012), Christiawan (2014) dan Sha (2014) yang mengatakan kalau *leverage* tidak berdampak signifikan pada tanggungjawab sosial perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak organisasi saat ini memperjatkan tugas mereka terhadap lingkungan umum dan tidak hanya mencari keuntungan bagi

organisasi mereka sendiri, sehingga tingkat profitabilitas yang tinggi dan rendah tidak mempengaruhi eksposur CSR organisasi. Kemudian lagi, perbedaan antara subjek riset yang sudah dimana subjek riset sebelumnya adalah organisasi manufaktur antara tahun 2008- 2010, sedangkan riset ini menggunakan subjek riset perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2016-2018. Perbedaan strategi juga bisa membuat hasil pemeriksaan menjadi bertentangan dengan riset sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Riset ini sudah di lakukan serta memiliki hasil yang mengungkapkan bahwa: 1) Profitabilitas mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*. 2) *Leverage* tidak mempunyai dampak signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Lewat riset yang dilakukan maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, yaitu : 1) Pada pengamat seterusnya diharapkan meningkatkan variabel independennya. 2) Keterbatasan perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia pada pengamat seterusnya diharapkan tidak hanya memakai subjek pencarian. 3) Kegiatan CSR dalam suatu instansi sangat berpengaruh pada para pemegang saham yang ingin berinvestasi dengan melihat analisis rasio dan aspek dalam kajian tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Belkaoui, A. and P. G. K. (1989). Determinants of the Corporate Decision to Disclose Sosial Information. *Accounting, Auditing and Accountabilit Journal*, 2(1), 36–51.
- Chandra, L. S. D. E. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Indenpenden Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Bisnis Dan Akuntansi*, 14(1), 17–30.
- Christiawan, R. A. P. D. Y. J. (2014). Pengaruh Profibilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.Business. *Business Accounting Review*, 2(1), 2010–2012.
- Donovan, G., & Gibson, K. (2000). *Environmental Disclosures In The Corporate Annual Report: A longitudinal Australian study, In 6th Interdisciplinary Environmental Association Conference*. 21–25.
- Ghozali, C. dan I. (2007). *Teori Akuntansi*. Universitas Diponegoro.
- Irawati. (2006). *Manajemen Keuangan*. Pustaka : Bandung.
- Rita Anugerah. Rolland Hutabarat, D. W. F. (2010). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI. *Ekonomi*, 18, 66–78.
- Sha, T. L. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi*, XVIII(01), 86–98.
- Utama, R. A. D. I. M. K. (2013). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Corporate Social Responsibility. *Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 368–386.

www.idx.co.id

www.spssindonesia.com

www.statistikian.com